

HUBUNGAN PEMBERIAN REINFORCEMENT OLEH IBU DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

¹Regina Daulia Putri, ²Arya Ramadia, ³Irma Fidora

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jl. ByPass No.09, Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi, Sumatera Barat

e-mail : reginadaulia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : orang tua terutama ibu yang dianggap sebagai orang yang terdekat dengan anak berperan penting dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk anak prasekolah. Anak usia prasekolah yang mengalami kesulitan ketika berbicara, dan tidak bisa mengucapkan kata dengan baik adalah permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. **Tujuan** : Untuk mengetahui hubungan pemberian reinforcement oleh ibu dengan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Bukittinggi. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil** : ada hubungan pemberian reinforcement oleh ibu dengan perkembangan bahasa dengan p value 0,002, dan perkembangan kognitif dengan p value 0,007. **Kesimpulan** : pemberian reinforcement oleh ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah.

Kata Kunci : Pemberian *Reinforcement*, Perkembangan Bahasa dan Kognitif

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah mereka yang berumur 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Dalam teori piaget anak prasekolah memasuki tahapan pra-operasional (3-6 tahun), pada tahap ini anak mulai menggunakan kata-kata dan gambar dalam menjelaskan lingkungan secara kognitif atau dari tingkah laku yang tampak. Sedangkan dalam teori Erikson, masa prasekolah berusia dari rentang 3-6 tahun yang dikenal dengan inisiatif versus rasa bersalah (Mansur, 2009).

Prevalensi keterlambatan perkembangan berbahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas. Kendalanya dalam menentukan kriteria keterlambatan perkembangan berbahasa. Data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006, dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa. Pada anak-anak usia 5 tahun, 19% diidentifikasi memiliki gangguan bicara dan bahasa (Judarwanto, 2009).

Pada perkembangan kognitif, dari hasil studi dibidang neurologi yang mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak telah dicapai sebanyak 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% saat anak berusia 8 tahun dan genap 100% pada saat anak berusia 18 tahun (Osborn, White dan Bloon, 1965). Studi tersebut semakin menguatkan pendapat para ahli sebelumnya yang mengatakan bahwa masa peka atau masa emas (golden age) anak berada pada usia dini. Pada masa ini, kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan dirinya untuk memasuki sekolah.

Pengalaman belajar yang diperlukan anak usia prasekolah diantaranya mengenal warna, mengerti kata sifat, mengenal huruf dan angka, berhitung sederhana, mengerti perintah sederhana dan mengenal bentuk suatu objek. Masa prasekolah ini diperlukan rangsangan atau stimulus yang berguna agar potensi kognitif anak berkembang secara optimal. Stimulasi dapat berupa pujian yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu kepada anak (Ambartanti, 2009).

Untuk itu orang tua terutama ibu yang dianggap sebagai orang yang terdekat dengan anak berperan penting dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 3-6 tahun. Salah satunya dengan pemberian reinforcement pada anak untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku yang baik pada anak. Sehingga diharapkan perkembangan kognitif dan bahasa anak akan optimal

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan melibatkan guru dan beberapa murid di TK Negeri Pembina. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa masih ada beberapa murid yang mengalami kesulitan ketika berbicara, dan tidak bisa mengucapkan kata dengan baik, sehingga ketika berbicara anak akan kesulitan memilih kata yang akan disampaikan. Beberapa orang tua yang menerapkan hukuman pada anak jika anak sulit diatur atau diarahkan, seperti ada yang berkata sambil berteriak ketika anak tidak mendengarkan orang tuanya, dan orang tua tidak akan menuruti permintaan anaknya jika anaknya tidak merapikan mainannya sebelum anak menyimpan mainannya kembali.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Reinforcement oleh ibu dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif pada Anak Usia Prasekolah di TK Negeri Pembina Bukittinggi”

METODE PENDEKATAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua anak prasekolah yang berusia 5-6 tahun beserta ibunya yang ada di TK Negeri Pembina Bukittinggi sebanyak 182 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik acak sederhana (simple random sampling) yaitu dengan menulis nama anak pada secarik kertas, dan diletakkan di kotak, diaduk dan diambil secara acak nama dalam kotak sebanyak 65 nama.

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 65 orang anak usia prasekolah beserta ibunya. Kriteria dalam penelitian ini anak usia prasekolah (5-6 tahun), Ibu dari anak prasekolah yang bisa membaca dan menulis serta yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Bukittinggi. pada bulan Maret sampai Juni 2016.

HASIL

Tabel 1
Pemberian Reinforcement oleh Ibu

No	Pemberian Reinforcement	F	%	M	Sd
1	Tinggi	37	56,9	46,3	2,947
2	Rendah	28	43,1		
	Jumlah	65	100		

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa bahwa dari 65 responden ibu sebagian (56,9%) memiliki pemberian reinforcement tinggi (M = 46,03, Sd = 2,947).

Tabel 2
Perkembangan Bahasa Anak

No	Perkembangan Bahasa	F	%	M	Sd
1	Baik	37	56,9	10,9	1,179
2	Kurang Baik	28	43,1		
	Jumlah	65	100		

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil analisis data dari seluruh 65 responden ibu, terdapat sebagian ibu (56,9%) memiliki anak dengan perkembangan bahasa yang baik (M = 10,9, Sd = 1,179).

Tabel 3
Perkembangan Kognitif Anak

No	Perkembangan Kognitif	F	%	M	Sd
1	Baik	43	66,2	18,1	1,359
2	Kurang Baik	22	33,8		
	Jumlah	65	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 65 responden anak, didapatkan sebagian (66,2%) memiliki tingkat perkembangan kognitif yang baik (M=18,1, Sd=1,359).

Tabel 4
Hubungan Pemberian Reinforcement oleh Ibu dengan Perkembangan Bahasa

Pemberian Reinforcement oleh Ibu	Perkembangan Bahasa				Total		P Value	OR (CI 95%)
	Baik		Kurang Baik		F	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	32	86,5	5	17,9	37	56,9	0,002	29,44 (7,629-113,61)
Rendah	5	13,5	23	82,1	28	43,1		
Jumlah	37	100	28	100	65	100		

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai signifikansi 0,002 yang menunjukkan korelasi antara tingkat pemberian reinforcement dengan perkembangan bahasa anak.

Tabel 5
Hubungan Pemberian Reinforcement oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif

Pemberian Reinforcement oleh Ibu	Perkembangan Kognitif				Total		P Value	OR (CI 95%)
	Baik		Kurang Baik		F	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	33	76,7	4	18,2	37	56,9	0,007	14,85 (4,072-54,161)
Rendah	10	23,3	18	81,1	28	43,1		
Jumlah	43	100	22	100	65	100		

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh nilai signifikansi 0,007 yang menunjukkan korelasi antara tingkat pemberian reinforcement dengan perkembangan kognitif anak adalah bermakna. Artinya jika pemberian reinforcement positif ditingkatkan, maka perkembangan kognitif juga akan meningkat. Semakin tinggi pemberian reinforcement, maka semakin baik pula perkembangan kognitif pada anak prasekolah.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2012) dinyatakan ada hubungan antara perkembangan bahasa dengan pendidikan ibu, karena semakin tinggi pendidikan ibu maka diharapkan semakin baik pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa anak dan pengetahuan yang baik menimbulkan sikap positif bagi ibu sehingga ibu dapat memberikan reinforcement dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah (4-6 tahun).

Tanpa dukungan aktif oleh orang tua terutama ibu, perkembangan bahasa pada anak tidak dapat berlangsung dengan baik. Untuk itu orang tua terutama ibu yang dianggap sebagai orang yang terdekat dengan anak berperan penting dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 3-6 tahun. Salah satunya dengan pemberian reinforcement pada anak untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku yang baik pada anak. Sehingga diharapkan perkembangan kognitif dan bahasa anak akan optimal (Ambartanti, 2009).

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada, yakni berdasarkan teori Piaget (dalam Latifah, 2008), selama perkembangannya manusia mengalami perubahan-perubahan dalam struktur berpikir, yaitu semakin terorganisasi, dan suatu struktur berpikir yang dicapai selalu dibangun pada struktur dari tahap sebelumnya.

Pengalaman membawa kemajuan kognitif melalui proses asimilasi dan akomodasi yang membantu anak-anak beradaptasi terhadap lingkungannya karena melalui proses tersebut pemahaman mereka mengenai dunia semakin dalam dan luas.

Dengan demikian, jelas bahwa Piaget memandang anak-anak sebagai organisme aktif dan self-regulating yang berubah melalui interaksi antara pembawaan lahir dengan faktor-faktor lingkungan, termasuk motivasi dari orang tua berupa pemberian reinforcement terutama oleh ibu. Ibu memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif pada anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka kesimpulannya yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Ada hubungan pemberian reinforcement oleh ibu dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Bukittinggi.
2. Ada hubungan pemberian reinforcement oleh ibu dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Bukittinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada proses penelitian ini terdapat banyak pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesaikan dengan baik, terimakasih kami ucapkan pada Jajaran Fakultas Kesehatan dan MIPA serta Kepala Sekolah TK Pembina Bukittinggi atas bantuan yang diberikan.

REFERENSI

- Ambartanti, Novita. (2009). Hubungan antara Pemberian Reinforcement oleh Ibu dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di TK Kelurahan Beji Depok. Skripsi. Diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Dharma, K.K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta : Trans Info Media.
- Fauzan, Adam. (2013). Usia Kritis Belajar Bahasa. Diakses tanggal 09 April 2016. Sianaktunggal.blogspot.co.id/2013/01/usia-kritis-belajar-bahasa.html
- Hastuti, Widya. (2014). Hubungan antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia

Prasekolah di TK Baso Jorong Baso Kabupaten Agam Tahun 2014. Skripsi strata satu, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bukittinggi.

- Hidayat, A.A. (2012). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta :
- Mansur, Herawati. (2009). Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.
- Maryunani, Anik. (2010). Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta : Trans
- Nasir, Abdul., dan Muhith, Abdul. (2011). Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, P.A., dan Perry, A.G (2005). Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Santrock, Jonh W. (2010). Psikologi Pendidikan (Educational Psychologi, 2nd ed). (Alih Bahasa : Tri Wibowo B. S.). Jakarta : Kencana Media Group

